

**SKRIPSI**

**PERAN KUD TERHADAP PENDAPATAN DAN  
KUALITAS BOKAR PETANI DI KUD SERASAN  
JAYA KECAMATAN GELUMBANG  
KABUPATEN MUARA ENIM**

***THE ROLE OF KUD ON THE REVENUE AND  
QUALITY OF FARMER BOKAR IN KUD SERASAN  
JAYA GELUMBANG SUBDISTRICT  
MUARA ENIM REGENCY***



**M.ALVICKY PRATAMA  
05011281320025**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN KUD TERHADAP PENDAPATAN DAN KUALITAS  
BOKAR PETANI DI KUD SERASAN JAYA KECAMATAN  
GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

M. Alvicky Pratama  
05011281320025

Pembimbing I

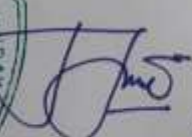
Indralaya, Januari 2020  
Pembimbing II

Dr. Yunita, S.P., M.Si.  
NIP. 197106242000032001

Eka Mulvana, S.P., M.Si.  
NIP. 197710142008122002



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian

  
Prof. Dr. Ir. Andy Mulvana, M.Sc.  
NIP. 19601202 198603 100 3

Skripsi dengan Judul "Peran KUD Terhadap Pendapatan Dan Kualitas Bekerja Petani Di KUD Serasan Jaya Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim" oleh M. Alvicky Pratama telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 21 Januari 2020 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Yunita, S.P., M.Si.  
NIP. 197106242000032001
2. Eka Mulyana, S.P., M.Si.  
NIP. 197710142008122002
3. Elly Rosana, S.P., M.Si.  
NIP. 197907272003122001
4. Thirtawati, S.P., M.Si.  
NIP. 195304081983031001

Ketua (.....)

Sekretaris (.....)

Anggota (.....)

Anggota (.....)

Inderalaya, Januari 2020  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

Inderalaya, Januari 2020  
Koordinator Program Studi  
Agribisnis



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP-196501021992031001

Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.  
NIP 198112222003122001

## SUMMARY

**M. ALVICKY PRATAMA.** The Role Of KUD On The Revenue And Marketing Of Farmer Bokar In KUD Serasan Jaya Gelumbang Subdistrict Muara Enim Regency. (Supervised by **YUNITA** and **EKA MULYANA**).

The purpose of this study is to (1) Analyze farmer assessment of the role that has been carried out by KUD Serasan Jaya in efforts to increase farmers' income and quality of bokar, (2) Analyze differences in quality of bokar produced by TPK Suka Menang farmers after joining KUD Serasan Jaya, and (3) Calculate how much the marketing profit margin is for farmers. This research activity has been carried out from January to December 2017 in Suka Menang Village, Gelumbang District, Muara Enim Regency. The selection of research locations is done deliberately (purposive). The method used in this study is a survey method with a questionnaire. For data collection methods consisting of primary data and secondary data. Primary data obtained by direct interviews with farmers with the help of questionnaires. Secondary data were obtained from related institutions as well as some library materials that support and relate to research. The results of this study indicate that the role of the Serasan Jaya Village Unit Cooperative (KUD) in improving the opinions and quality of farmers' bokar seen from the role that has been implemented is considered good. Based on the results of the analysis showed that the income of farmers who joined the Serasan Jaya KUD was considered high, and the quality of bokar produced by farmers was quite good.

Key words: role, Village Unit Cooperative (KUD), income, quality.

## RINGKASAN

**M. ALVICKY PRATAMA.** Peran KUD Terhadap Pendapatan Dan Kualitas Bokar Petani Di KUD Serasan Jaya Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. (Dibimbing oleh **YUNITA** dan **EKA MULYANA**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis penilaian petani terhadap peran yang sudah dijalankan KUD Serasan Jaya dalam usaha peningkatan pendapatan dan kualitas bokar petani, (2) Menganalisis perbedaan kualitas bokar yang dihasilkan petani TPK Suka Menang setelah bergabung dengan KUD Serasan Jaya, dan (3) Menghitung berapa besar margin keuntungan pemasaran bagi petani. Kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Desember 2017 di Desa Suka Menang Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan kuisioner. Untuk metode pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan wawancara langsung kepada petani dengan bantuan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait serta beberapa bahan pustaka yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Koperasi Unit Desa (KUD) Serasan Jaya dalam meningkatkan pendapat dan kualitas bokar petani dilihat dari peran yang sudah dilaksanakan dinilai baik. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan petani yang bergabung dengan KUD Serasan Jaya dinilai tinggi, dan kualitas bokar yang dihasilkan petani cukup baik.

Kata kunci: peran, Koperasi Unit Desa (KUD), pendapatan, kualitas.

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. Alvicky Pratama  
NIM : 05011281320025  
Judul : Peran KUD Terhadap Pendapatan Dan Kualitas Bakar Petani Di  
KUD Serasan Jaya Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara  
Enim

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam proposal ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Januari 202

Yang membuat pernyataan



METERAI  
TEMPEL  
F7D8EAEF859032194  
6000  
ENAM RIBURUPAH  
  
M. Alvicky Pratama

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 17 Maret 1994 di Desa Burai, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari orang tua bernama M.Nasron dan Sriwitati.

Penulis menyelesaikan pendidikan ditingkat pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Tanjung Batu pada tahun 2006, sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Tanjung Batu pada tahun 2009, sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tanjung Batu pada tahun 2012. Alhamdulillah kemudian penulis diterima di Perguruan Tinggi Universitas Sriwijaya pada tahun 2013 melalui jalur SBMPTN dan tercatat sebagai salah satu seorang Mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan sampai sekarang masih menuntut ilmu di Universitas Sriwijaya.

Selama masa studi di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya penulis aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) dan Himpunan Mahasiswa Kecamatan Tanjung Batu (HIMUKTA).

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	4
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.4. BAB II KERANGKA PEMIKIRAN .....	7
2.1. Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1. Konsepsi Kelembagaan .....	7
2.1.2. Konsepsi Koperasi Unit Desa (KUD) .....	8
2.1.3. Konsepsi Tanaman Karet .....	9
2.1.4. Konsepsi Bahan Olah Karet (BOKAR).....	10
2.1.5. Konsepsi Kualitas Bokar .....	12
2.1.6. Konsepsi Peran Kelembagaan KUD .....	13
2.1.7. Konsepsi Pemasaran. ....	15
2.1.8. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan. ....	16
2.1.9. Konsepsi Harga. ....	17
2.1.10. Margin Keuntungan Pemasaran. ....	18
2.2. Model Pendekatan.....	20
2.3. Batasan Operasional.....	21
2.4. Hipotesis.....	22
BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN.....	24
3.1. Tempat dan Waktu .....	24
3.2. Metode Penelitian .....	24
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	24
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	25



3.5. Metode Pengolahan Data .....	25
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	31
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administratif .....	31
4.1.2. Keadaan Tofografi Dan Geografi .....	32
4.1.3. Keadaan Penduduk .....	33
4.2. Karakter Petani Contoh .....	36
4.2.1. Umur Petani Contoh .....	36
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh .....	37
4.2.3. Luas Lahan Petani Contoh.....	38
4.2.4. Pengalaman Usahatani Petani Contoh.....	39
4.3. Usahatani Karet Di Desa Suka Menang.....	40
4.4. Penilaian Petani Terhadap Peran KUD Serasan Jaya Dalam Meningkatkan Kualitas Bokar .....	46
4.4.1. Memasarkan Bokar.....	47
4.4.2. Sebagai Sarana Produksi .....	48
4.4.3. Simpan Pinjam.....	50
4.5. Menganalisis Adakah Perbedaan Yang Signifikan Atas Kualitas Bokar Yang Dihasilkan Petani Setelah Bergabung Di KUD .....	52
4.6. Margin Keuntungan Pemasaran Bagi Petani Anggota KUD Serasan Jaya .....	53
4.6.1. Biaya Produksi.....	53
4.6.2. Jumlah Produksi Dan Harga Jual.....	55
4.6.3. Penerimaan dan Pendapatan Petani Anggota KUD.....	57
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
5.1. Kesimpulan.....	58
5.2. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Secara Diagramatik.....	18

## DAFTAR TABEL

Halaman

- Tabel 1.1. Interval Kelas Dan Keriteria Nilai Dalam Penilaian KUD
- Tabel 4.1. Rincian Penggunaan Tanah Di Desa Suka Menang Tahun 2017
- Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017
- Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2017
- Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Suka Menang Tahun 2017
- Tabel 4.5. Mata Pencaharian Penduduk Desa Suka Menang Tahun 2017
- Tabel 4.6. Komposisi Umur Petani Contoh Tahun 2017
- Tabel 4.7. Tingkat Pendidikan Petani Contoh Tahun 2017
- Tabel 4.8. Luas Lahan Petani Contoh Anggota KUD Serasan Jaya Tahun 2017
- Tabel 4.9. Tingkat Pengalaman Berusahatani Karet Petani Contoh Tahun 2017
- Tabel 4.10. Skor Rata-Rata Peran KUD Serasan Jaya Dalam Meningkatkan Kualitas Bokar Bagi Petani Di Desa Suka Menang Tahun 2017
- Tabel 4.11. Skor Rata-Rata Peran KUD Serasan Jaya Dalam Memasarkan Bokar Petani Tahun 2017
- Tabel 4.12. Skor Rata-Rata Peran KUD Serasan Jaya Sebagai Penyedia Sarana Produksi Tahun 2017
- Tabel 4.13. Skor Rata-Rata Peran KUD Serasan Jaya Sebagai Sarana Simpan Pinjam Tahun 2017
- Tabel 4.14. Skor Rata-Rata Penggunaan Bahan Pembeku Petani Anggota KUD Tahun 2017

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Lokasi .....	53
Lampiran 2. Skor Peranan KUD .....	54
Lampiran 3. Pengukuran Peranan KUD.....	55
Lampiran 4. Indikator Pertanyaan.....	56
Lampiran 5. Model Diagramatik.....	57
Lampiran 6. Identitas Petani Contoh.....	58
Lampiran 7. Komponen Biaya Tetap .....	59
Lampiran 8. Komponen Biaya Tetap .....	60
Lampiran 9. Komponen Biaya Tetap .....	61
Lampiran 10. Komponen Biaya Tetap .....	62
Lampiran 11. Komponen Biaya Tetap .....	63
Lampiran 12. Komponen Biaya Tetap .....	64
Lampiran 13. Komponen Biaya Tetap .....	65
Lampiran 14. Komponen Biaya Tetap .....	66
Lampiran 15. Komponen Biaya Tetap .....	67
Lampiran 16. Komponen Biaya Tetap .....	68
Lampiran 17. Komponen Biaya Tetap .....	69
Lampiran 18. Komponen Total Biaya Tetap.....	70
Lampiran 19. Data Produksi Bokar .....	71
Lampiran 20. Data Produksi Bokar .....	72
Lampiran 21. Data Produksi Bokar .....	73
Lampiran 22. Data Produksi Bokar .....	74
Lampiran 23. Data Produksi Bokar .....	75
Lampiran 24. Data Produksi Bokar .....	76
Lampiran 25. Data Produksi Bokar .....	77
Lampiran 26. Data Produksi Bokar .....	78
Lampiran 27. Data Produksi Bokar .....	79
Lampiran 28. Data Produksi Bokar .....	80
Lampiran 29. Data Produksi Bokar .....	81

Lampiran 30. Data Produksi Bokar .....	82
Lampiran 31. Pendapatan Petani .....	83

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia tidak akan lepas dari jati dirinya sebagai negara agraris dengan sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian dalam pembangunan nasional memiliki beberapa permasalahan mendasar yaitu: (1) masalah pentingnya ketahanan pangan dan energi, (2) masalah *stagnan* atau menurunnya nilai tukar petani (*term of trade*) dari waktu ke waktu, (3) kecenderungan makin tingginya tingkat pengangguran dan jumlah penduduk miskin di pedesaan, dan (4) masalah berkelanjutan pembangunan dan pelestarian lingkungan.

Masalah *stagnan* atau menurunnya harga nilai tukar petani dari waktu ke waktu berpengaruh terhadap harga karet, tanaman karet yang dikenal dengan nama botani *Hevea brasiliensis* berasal dari daerah amazon di Brazilia. Dibandingkan dengan negara-negara kompetitor penghasil karet yang lain, Indonesia memiliki level produktivitas per hektar yang rendah. Hal ini ikut disebabkan oleh fakta bahwa usia pohon-pohon karet di Indonesia umumnya sudah tua dikombinasikan dengan kemampuan investasi yang rendah dari para petani kecil, sehingga mengurangi hasil panen. Sementara Thailand pada tahun 2013 memproduksi 1.800 kilogram (kg) karet per hektar per tahun, Indonesia hanya berhasil memproduksi 1.080 kg/ha. Baik Vietnam (1.720 kg/ha) maupun Malaysia (1.510 kg/ha) memiliki produktivitas karet yang lebih tinggi. Dalam hal ini jenis atau klon tanaman karet yang dibudidayakan yaitu jenis tanaman karet *hevea brasiliensis* dimana jenis ini sebagian besar ditanam oleh masyarakat Sumatera Selatan. Tanaman karet dapat ditanam sebanyak 550 batang dalam 1 ha dengan jarak tanam 6 x 3 m (Nurhakim dan Hany, 2013).

Kebun karet di Indonesia yang terlihat pada sekarang ini lebih banyak berasal dari perkebunan rakyat. Pembentukan perkebunan rakyat tersebut terkait dengan pola kultur pertanian masyarakat adat setempat. Pada mulanya masyarakat membuka hutan alam untuk ditanami dengan berbagai jenis tanaman pangan.

Durasi waktu penanaman yang singkat itu kemudian dimanfaatkan masyarakat untuk mengganti tanaman pangan menjadi tanaman karet yang durasi umur produksinya lama. Produksi tanaman karet alam Indonesia tiap tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan. Produksi karet alam Indonesia terus-menerus tumbuh dan merangkak naik, baik dari segi luas areal tanam, volume produksi, dan nilai pendapatannya.

Lahan perkebunan karet memiliki arti penting bagi sektor ekonomi, yakni sebagai mata pencaharian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dan penghasil bahan baku industri. Seiring perkembangan zaman, merosotnya harga karet di pasaran dan bertambahnya jumlah penduduk serta sudah tidak produktifnya lagi lahan pertanian karet atau umur tanaman karet sudah tua, menyebabkan petani bingung untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan demikian harus adanya tata kelola yang baik antara petani dan pemerintah, oleh sebab itu peran kelembagaan sangat diperlukan dalam hal ini dimana peran dari kelembagaan dapat memacu produktivitas karet petani untuk menghasilkan karet yang disadap dan juga dapat meminimalisir permasalahan yang ada (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2013).

Penguatan kelembagaan akan menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi di daerah pertanian, karena adanya potensi pendapatan yang meningkat dan kemudian akan memicu pemerataan ekonomi di daerah pertanian. Sehingga sumber daya manusia dari daerah pertanian akan tetap fokus di dunia pertanian. Peningkatan kesejahteraan dimulai dari sektor yang dinamis dan mampu memberikan output rasio yang tinggi dan pada wilayah tertentu, yang dapat memberikan dampak yang luas. Kekuatan pasar akan menjamin ekuilibrium (keseimbangan) dalam distribusi spasial ekonomi dan proses *trickle down effect* (dampak penetesan kebawah) dengan sendirinya akan terjadi ketika kesejahteraan di pedesaan tercapai. Kawasan pedesaan akan semakin kuat ketika ekonomi sudah terbangun karena hasil pertanian yang diupayakan mampu memberikan peningkatan kesejahteraan. Implementasi dari penciptaan pusat pertumbuhan harus diikuti oleh *trickle down effect* (dampak penetesan ke bawah) dan *spread effect* (dampak penyebaran) melalui aktivitas harmonis antara pusat pertumbuhan dengan basis sumberdaya di wilayah pedesaan, sehingga kegiatan pusat

pertumbuhan berdampak pada daerah sekitarnya juga akan dapat tumbuh (Supadi, 2006). Koperasi unit desa (KUD) merupakan salah satu pilar perekonomian yang berperan penting dalam suatu pembangunan perekonomian nasional. KUD sebagai lembaga yang independen harus bisa menjadi mitra pemerintah dalam membangun sektor pertanian dan pedesaan (Etika, 2009).

Koperasi di Indonesia adalah perkumpulan orang-orang dan bukanlah suatu perkumpulan modal. Dalam artian bahwa koperasi merupakan perkumpulan dari orang-orang yang selalu mengutamakan pelayanan akan kebutuhan ekonomi para anggotanya. Peranan koperasi sangat berpengaruh terhadap majunya pembangunan pertanian suatu negara. Salah satu peranannya yaitu meningkatkan produksi pertanian dan taraf hidup masyarakat di daerah pedesaan. Mengingat hal tersebut maka pemerintah menganjurkan pembentukan koperasi unit desa yang dinilai memiliki potensi ekonomi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka beberapa koperasi unit desa mungkin saja dapat dibentuk dalam suatu kecamatan yang memiliki banyak potensi ekonomi (Anoraga dan Sudantoko, 2002).

Menurut Anoraga dan Sudantoko (2002), fungsi dari KUD yaitu meliputi perpaduan diantaranya koperasi produksi, koperasi konsumsi, koperasi simpan pinjam, dan koperasi jasa. Sebagai koperasi produksi maka sangat erat kaitannya dengan adanya suatu komoditi pertanian didalamnya. Salah satu komoditi yang ditangani oleh KUD adalah karet (*Hevea braziliensis*) dimana komoditi karet sangat banyak terdapat di daerah pedesaan, yang mana rata-rata masyarakat pedesaan bergantung pada perkebunan karet yang dimiliki sebagai mata pencaharian mereka.

Bila kelembagaan petani kuat, maka akan sangat membantu dalam sisi peningkatan permodalan, yang merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pengembangan usaha pertanian. Selama ini, permasalahan yang sering terjadi adalah terbatasnya akses petani ke sumber daya produktif termasuk permodalan dan layanan usaha. Dukungan kredit untuk usaha pertanian dalam mendukung kebutuhan modal petani masih sangat terbatas.

Pemberdayaan kelembagaan tani merupakan langkah yang strategis yang sudah waktunya dapat perhatian dari banyak pihak, terutama pemerintah. Selama ini pemerintah hanya bertumpu pada koperasi dan lembaga swasta yang



memberikan bimbingan, pelatihan, penyuluhan dan bantuan serta pengenalan teknologi baru kepada petani dan kelembagaan tani haruslah menjadi kelembagaan yang inovatif maka desentralisasi perlu diciptakan dalam rangka menciptakan demokrasi ekonomi.

Seperti disadari semua pihak, bahwa petani telah mampu memberikan sumbangan yang besar bagi pertumbuhan ekonomi. Namun sejalan dengan itu pula kontribusinya yang besar tidak diikuti oleh posisi mereka yang tetap marginal, sehingga petani sulit mengembangkan aspirasinya. Untuk mengharapkan petani bangkit mejadi kekuatan yang mandiri, tidak dapat hanya bersandar pada kemampuan petani tetapi juga harus ada komitmen dan kekuatan eksternal melalui pemberdayaan kelembagaan tani yang dapat menstimulasi petani memperkuat dirinya sendiri. Kelembagaan dalam pengertian organisasi dicirikan struktur, tujuan yang jelas, mempunyai partisipan dan teknologi serta sumber daya. Dalam organisasi koperasi aturan mainnya tertulis, terstruktur dan dapat dikenali dalam bentuk nyata, misalnya koperasi tani, KUD, kelompok tani, dan balai penyuluhan pertanian.

Kelurahan Gelumbang merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kabupaten Muara Enim dimana terdapat koperasi unit desa“ Serasan Jaya” dimana koperasi unit desa ini berdiri pada tahun 1988 dengan badan hukum No. 00285/EH/XX/88. KUD Serasan Jaya merupakan koperasi yang bergerak dibidang tanaman karet dimana didalamnya terdapat kegiatan lelang bahan olah karet (bokar), distribusi dan pengkreditan, kegiatan yang rutin dilakukan yaitu lelang bahan olah karet (bokar) bokar yang dilakukan setiap dua minggu sekali dan satu bulan sekali.Sampai saat ini sudah terdapat 17 desa yang mengikuti pasar lelang yang diselenggarakan oleh KUD Serasan Jaya, setiap desa memiliki TPK ( tempat penimbangan karet) masing-masing dimana karet yang akan dilelang dikumpulkan di tiap-tiap TPK. Yang mengikuti pasar lelang terdiri dari 17 TPK.

Diantara 17 TPK (tempat penimbangan karet) yang ada peneliti memilih TPK Suka Menang sebagai objek penelitian dikarenakan tonase bokar yang dihasilkan dari TPK tersebut sangatlah besar berkisar antara 20.000 ton/bulan, dan umumnya setiap anggota rata-rata memiliki luas lahan 1 sampai 2 hektare kebun karet yang digunakan sebagai mata pencaharian. Dalam upaya pengembangan organisasinya

KUD Serasan Jaya membentuk struktur organisasi yang dipimpin oleh Jailani sebagai ketua koperasi. Tujuannya adalah agar semua unit-unit usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan kesejahteraan bagi para anggotanya. Salah satu unit usaha yang setiap bulannya bergerak aktif adalah lelang bahan olah karet (bokar).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat ditarik beberapa pokok permasalahan diantaranya :

1. Bagaimana penilaian petani terhadap peran yang sudah dijalankan KUD Serasan Jaya dalam usaha peningkatan pendapatan dan kualitas bokar petani?
2. Menganalisis perbedaan kualitas bokar yang dihasilkan petani TPK Suka Menang setelah bergabung dengan KUD Serasan Jaya?
3. Berapa besar margin keuntungan pemasaran bagi petani?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis penilaian petani terhadap peran yang sudah dijalankan KUD Serasan Jaya dalam usaha peningkatan pendapatan dan kualitas bokar petani?
2. Menganalisis perbedaan kualitas bokar yang dihasilkan petani TPK Suka Menang setelah bergabung dengan KUD Serasan Jaya?
3. Menghitung berapa besar margin keuntungan pemasaran bagi petani.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya tentang peran kelembagaan KUD terhadap pendapatan dan kualitas bokar bagi petani di KUD Serasan Jaya Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, dan juga penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orang banyak dan dari berbagai pihak yang terkait dalam melaksanakan peranannya dalam kelembagaan KUD yang tepat, baik dalam lingkup di Kecamatan Gelumbang maupun lebih luas lagi. Kegunaan selanjutnya semoga penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga dan Sudantoko. 2002. Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil. Penerbit. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arfandi. 2007. Analisis Keterikatan Petani Karet dengan Pedagang Pengumpul dan KUD dalam Memasarkan Bahan Olah Karet (Bokar). Universitas Jambi.
- BPS. Muara Enim. 2015. Kabupaten Muara Enim dalam Angka. Muara Enim
- Chlorella, L.M. 2009. Koperasi Unit Desa. [www:http://Warta.Warga.ac.id](http://Warta.Warga.ac.id), diakses 12 April.2017 pukul 14.00 WB.
- Departemen Pertanian RI. 2008. Peraturan Menteri Pertanian RI No. 38/Permentan//OT.140/8/2008 Tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olahan Karet (Bokar). Departemen Pertanian. Jakarta
- Etika. 2009. Pengaturan Kemitraan KUD. [www:http://Roemah Wordpress.com](http://Roemah Wordpress.com), diakses pada tanggal 12 April 2017 pukul 14.00 WIB.
- Hariyono. 2003. Koperasi Sebagai Strategi Pengembangan Ekonomi Pancasila. Jurnal Ekonomi Rakyat.
- Hutasoit, I. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Plasma Menjual Hasil Kakao Ke Pasar Lelang dan Hubungannya dengan Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Bandar Silaou Kabupaten Simalangun Sumatera Utara. Skripsi Mahasiswa Pertanian Unsri.
- Ikbal, M. B. Mampukah Koperasi Unit Desa Berperan.<http://eeqbal.blogspot.co.id/2013/10/mampukah-koperasi-unit-desa-berperan.html>, diakses 5 Mei 2017 pukul 21.00 WIB
- Nasrul, W. 2012. Pengembangan Kelembagaan Pertanian Untuk Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Pembangunan Pertanian. Dosen Faperta: UMSB.

Peraturan Menteri Pertanian No 38/Permentan/OT.140/8/2008 Tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (BOKAR). Departemen Pertanian. Jakarta.

Sitio, Arifin dan Halomon, Tamba. 2001. Koperasi Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.

Slamet, M. 2003. Pemberdayaan Masyarakat. Dalam Membentuk Pola Prilaku Manusia Pemabangunan. Disunting oleh Ida Yustina dan Adjat Sudrajat. Bogor: IPB Press.

Sumarsono, S. 2003. Manajemen Koperasi. Teori dan Praktek. Graha Ilmu. Jakarta.

Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Tim Penulis PS. 2008. Tanaman Karet. Penebar Swadaya. Jakarta